# PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA KPI IAIN BUKITTINGGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna*

*Mencapai Gelar Strata satu S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam*

*FakultasUshuluddin Adab dan Dakwah*

Disusun Oleh

Nama : Akbar Rayni

Nim : 4315.034

**PROGRAM STUDI S1 KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**TAHUN 2019/ 2020**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA KPI IAIN BUKITTINGGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial*
*Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*




**Oleh :**
**NAMA : AKBAR RAYNI**
**NIM : 4315.034**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
**BUKITTINGGI**
**2019**

acc Pbb II
31

acc untuk dimunaqasah
4/12/19

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri , pasti membutuhkan orang lain dari lahir hingga akhir hayat, cenderung manusia memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, sadara, dan teman)kecendrungan ini dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain[1].

komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih baik terorganisasi maupun kerumunan orang merupakan defenisi dari komunikasi interpersonal dan juga dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya[2]. Komunikasi merupakan sesuatu yang harus dikuasi oleh mahasiswa dengan menggunakan perkataan yang baik dan benar mahasiswa dapat menjalin hubungan antar mahasiswa dalam menciptakan solidaritas yang kuat antar sesamanya.Al-Qur'an

[1] Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu.2011). Hlm 10
[2]Wiryanto, *Pengantar ilmu komunikasi.* (Jakarta*:* PT. Gasindo , 2004). Hlm 13

menjelaskan cara berbicara yang benar, sebagaimana firman Allah dalam QS al-ahzab ayat 70[3]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar"*

Kata *sadidan*, terdiri dari huruf sin, dan dal yang menurut pakar bahasa Ibn Faris, menunjukkan kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Itu berarti istiqomah atau konsisten. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran[4]. Seseorang yang menyampaikan suatu ucapan yang benar dan tepat pada sasarannya dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian, kata *sadidan* dalam ayat ini tidak sekedar berarti benar, tetapi ia juga berarti tepat sasaran.

Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain \ berperilaku sebagaimana yang ia lakukan. Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan berpikir (kemampuan bernalar). Perkuliahan merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencitakan / membentuk karakter mahasiswa yang ahli di bidangnya.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu jurusan yang berada dibawah naungan Fakultas Ushuluddin Adab dan

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: CV Darus Sunnah 2002), Hlm 680

[4]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm 426.

Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, jurusan KPI memusatkan kajian nya ditiga bidang yaitu dakwah, jurnalistik dan *Broad casting*.Komunikasi interpersonal antar mahasiswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan ke efektifan dalam proses belajar yang lebih komunikatif yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam materi perkuliahan sehingga menimbulkan kesetaraan pemahaman materi di dalam perkuliahan.

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah.Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu[5].

Menurut Drs.H. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa prestasi secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara (kegairahan, untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu mahasiswa memerlukan dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai test)[6].

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 269
[6]Ahmdi H. Abu, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rieka cipta, 2013). Hlm 6

Sumadi Suryabrata prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar[7].

Prestasi akademik mahasiswa dapat optimal dengan terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik antar mahasiswa dalam berbagi materi perkuliahan yang menyebebkan meningkatnya pemahaman mahasiswa dan tingginya rasa solidaritas antar mahasiswa dapat menciptakan komunikasi yang efektif.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) merupakan salah satu fakultas yamh terdapat di IAIN Bukittinggi yang terdiri atas beberapa jurusan diantaranya Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Ilmu Hadist, Sejarah Peradaban Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, Sosiologi Agama. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian khusus pada jurusan KPI. Dimana sebagaimana mahasiswa di tuntut untuk paham dan mahir dalam berkomunikasi meskipun berada pada situasi dan kondisi yang berbeda. Melihat kemampuan dari setiap mahasiswa yang berbeda menyebabkan permasalahan baik di bidang akademis ataupun non akademis.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman

[7]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm 23

mahasiswa terhadap materi pembelajaran diantaranya; kurangnya tingkat keseriusan mahasiswa dalam belajar, kurang lancarnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang bersangkutan, serta perbedaaan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran[8]. Sehingga timbul perbedaan tingkat pemahaman diantara mahasiswa yang berujung pada perbedan IPK yang diperoleh.

Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan komunikasi interpesonalnya dalam rangka mencapai tingkat pemahaman yang sama bagi setiap mahasiswa dan komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan mahasiswa KPI di pengaruhi oleh beberapa sebab di antaranya kurangnya keterbukaan di antara mahasiswa, serta rendahnya rasa solidaritas antar mahasiswa sehimgga keinginan berkomunikasi untuk saling berbagi materi atau pemahaman menjadi penghambat komunikasi antar mahasiswa.

Jika di lihat dari paparan teori-teori dan masalah yang berkembang mengenai komunikasi interpersonal diatas, peneliti ingin meneliti apakah teori-teori tersebut seajalan atau sesuai dengan komunikasi interpersonal di lingkungan mahasiswa IAIN Bukittinggi, terkhusus untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam serta melihat seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal tersebut terhadap prestasi belajar. Karna melihat perbedaan tingkat pemahaman serta cara mahasiswa untuk beradaptasi

[8]M. Fajar, Wawancara Komunikasi Pribadi. 2019 mei 24

antar sesama mahasiswa yang berbeda dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang maslah di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA KPI IAIN BUKITTINGGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar elakang diatas, maka dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya mahasiswa berkomunikasi di dalam perkuliahan
2. Rendahnya rasa solidaritas antar mahasiswa dalam berbagi materi pembelajaran.
3. Perbedaan cara pandang menjadi penghambat komunikasi antar mahasiswa.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi masalah penelitian hanya pada bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi terhadap prestasi belajar.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu sejauhmana pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi terhadap prestasi belajar.

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini peneliti jelaskan sebagai berikut**:**

1. Bagi Penulis
   a. Menambah wawasan baru mengenai komunikasi interpersonal antar mahasiswa serta sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam Institut Agama Islam Negri Bukittinggi.
   b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian komunikasi dan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi pendidikan

   Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

## F. Penjelasan Judul

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna, maksud atau salah persepsi maka peneliti memandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan defenisi dari permasalahan yang diangkat:

1. Komunikasi Interpersonal**:** komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara orangorangsecara tatap muka, yang memungkinkan setiappesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baiksecara verbal maupun nonverbal[9].

2. Mahasiswa: Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas[10].

3. Prestasi belajar: Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dan dapat juga di artikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang

[9]Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. (*Bandung: PT. Remaj Rosdakarya, 2001). Hlm 86

[10]Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua.* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (jurnal, 2012)

diberikan oleh guru[11]. Adapun prestasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini yaitu dalam ranah kognitif.

Berdasarkan penjabaran judul di atas dapat digaris bawahi bahwa yang dimaksud dari judul ialah pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## G. Sistematika Penelitian

Pada penulisan ini dibagi kedalam beberapa bagian yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bagian sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, yang mana membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan massalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang mana membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang mana membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, cara

[11]https://kbbi.web.id.prestasi, diakses pada 21Februari 2019

pengumpulan data, defenisi operasional variabel, metode pengumpulan data , teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang mana membahas tentang temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB V : Penutup, Kesimpulan, dan Analisa yang dilakukan serta Implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu yang berarti *communication*, istilah ini berasal dari bahasa latin *communicare* yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain. Jadi berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan[12].

Pengertian komunikasi secara terminologis Komunikasi yang berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Harold D. Lasswell dalam cangara menyebutkan tiga dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia berkomunikasi[13]:

*Pertama,* hasrat manusia untuk mengontrol lingkunganya. Dengan berkomunikasi manusia dapat mengetahui peluang peluang yang ada untuk di maanfaatkan, menghindar pada hal-hal yang mengancam alam

[12] Harapan Edi Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm 1

[13] Changara. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2008). Hlm 46

sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan dengan komunikasi manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, yakni melalui pengalamanya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari linkungan sekitarnya.

*Kedua* adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan linkunganya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaiman masyarakat itu bisa berdaptasi dengan lingkunganya. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam, tetapi linkungan masyarakat di mana manusia hidup dalam tantangan.

*Ketiga* adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaanya, maka anggota masyarakatnya di tuntut untuk melakukan pertukaran nilai, prilaku dan peranan.

Everret M. Rogers dalam changara seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi bahwa“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu

sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Rogers mencoba menspefikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi, di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi[14].

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol –simbol yang digunakan dalam berkomunikasi[15].

Berdasarkan definisi tersebut, secara garis besar dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari

---

[14] Changara. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2003). Hlm 19

[15]Changara. Hafied,*Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm 19

komunikator kepada komunikan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, menciptakan dan mengatur realitas sosial serta adanya kesempatan untuk melakukan umpan balik. Komunikasi akan efektif apabila makna pesan yang diterima komunikan sama dengan makna yang diharapkan oleh komunikator. Sebaliknya komunikasi dikatakan gagal apabila makna pesan antara komunikator dan komunikan berbeda.

**1. Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan jenis Interaksi, komunikasi dapat dibedakan atas tiga kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik. Komunikasi yang dominan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia adalah komunikasi interpersonal. Menurut AW komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh berbagai pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainya[16].

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang - orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru - murid dan sebagainya[17].

[16] Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 3

[17] Mulyana. Deddy dan Jalalludin Rakhmat, *Ilmu Komuniasi Suatu Pengantar*. ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm 5

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik *(feed back).*

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. R. Wayne Pace dalam mulyana mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara lngsung[18].

Dari uraian di atas dapat digaris bawahi komunikasi interpersonal sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang

[18] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 9

lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupuntidak langsung melalui media.

Komunikasi yang baik harus disertaidengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak yaitu komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapatdimengerti dan dilaksanakan. Komunikasi akan efektif apabila makna pesan yang diterima komunikan sama dengan makna yang diharapkan oleh komunikator. Sebaliknya komunikasi dikatakan gagal apabila makna pesan antara komunikator dan komunikan berbeda.

**2. Komponen – komponen Komunikasi Interpersonal**

Menurut suranto AW dalam bukunya komunikasi interpersonal bahwasanya didalam komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi.

a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun yang bersifat informasional dengan orang lain.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internalpada komunikator dalam menciptakan pesan melalui simbol-simbol verbal dan non verbal yang di susun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta di sesuaikan dengan karakteristik komunikasi.

Encoding merupakan suatu tindakan memformulasikan isi fikiran dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikatormerasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.

c. Pesan

Pesan merupakan hasil dari ecoding, pesan adalah seperanggkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk di sampaikan kepada pihak lain. pesan merupakan unsur yang sangat penting dalam berkomunikasi. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menerima makna pesan sesuai dengan yang di inginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber kepenerima atau yang menghubungkan dari orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pengguna saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan dalam komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif dalam menerima pesan dan umpan balik. Dan dari umpan balik ini apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama-sama oleh kedua belah pihak yakni komuikator dan komunikan.

f. Decoding

Dekoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima pesan. Melalui indera, penerima pesan mendapatkan maca-macam data dalam bentuk "mentah" berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus di ubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk di jadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, dan negatif.

h. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau noise merupakan apa saja yang menganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi terjadi dalam suatu konteks tertentu, ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai konteks ruang merujuk

pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, konteks waktu merujuk pada waktu terjadinya komunikasi dan konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasan komunikasi[19].

Dalam referensi lainnya juga ada yang menambahkan dalam komponen komunikasi interpersonal yakni **Efek (*Effect*),** Yang dimaksud dengan efek dalam proses komunikasi adalah pengaruh atau dampak yang ditimbulkan komunikasi yang dapat berupa sikap atau tingkah laku komunikate/penerima pesan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sikap serta tingkah laku komunikate/penerima pesan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Namun, apabila efek yang diharapkan oleh komunikator dari komunikate/penerima pesan tidak sesuai maka dapat dikatakan komunikasi menemui kegagalan[20].

### 3. Macam – Macam Bentuk Komnikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi antarpribadi yang bisa dilakukan dalam melakukan proses komunikasi antarpribadi. Diantaranya[21]:

a. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani yaitu Dia yang artinya antara, bersama. Sedangkan legein artinya berbicara, menukar

---

[19] Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm7-9

[20] https://pakarkomunikasi.com/komponen-komponen-komunikasi, diakses pada 1 November 2019.

[21] Agus M. Hardjan, *Komunikasi Interpersonal & intrapersonal*. (Yogyakarta: Kanisus, 2007). Hlm 104

pikiran, dan gagasanbersama. Dialog sendiri merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

Dialog yang dilakukan dengan baik akan membuahkan hasil yang banyak, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami, dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidupyang damai serta saling menghormat.

b. Berbagi

Berbagi merupakan bertukar pendapat atau pengalaman yang merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang pernah dialaminya dan hal itu menjadi bahan pembicaraannya. Dan berakibat saling tukar pengalaman. Dengan bentuk sharing dalam komunikasi antarpribadi dapat memanfaatkan untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang bisa diambil.

c. Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan mencapai sesuatu. Pihak yang mengikuti komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Dalam wawancara berlangsung baik yang mewawancarai atau yang diwawancarai

keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan menjawab.

**4. Manfaat komunikasi interpersonal**

Komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Hafied Cangara dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi menunjukan beberapa peranan yang di sumbangkan oleh komunikasi antarpribadi yaitu[22]:

a. Komunikasi antar pribadi membantu meningkatkan hubungan insani (*human relations*) setiap manusia.
b. Dengan komunikasi antar pribadi manusia bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
c. Kesehatan mental sebagian orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubunganya dengan orang lain. Semua itu hanya dapat di peroleh melalui komunikasi secara pribadi dengan orang lain.

**5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

a. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain[23]:
b. Anggotanya terlibat dalam proses komunikasi yang berlangsung

[22] Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm 63

[23]Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Studi Aplikasi*. (Yogyakarta: kota kembang yogyakarta 2009). Hlm 41

c. pembicaraan berlangsung bergantian dari semua peserta dan mempunyai kedudukan yang sama dalam proses komunikasi.
d. sumber dan penerima sulit di identifikasi

6. **Sikap Yang Mendukung Efektifitas Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila pelaku komunikasi melakukan sikap yang mendukung terhadap terjadinya proses komunikasi tersebut. Lima sikap yang harus dipertimbangkan ketika seseorang melakukan komuniksi interpersonal sebagai berikut[24]:

a. Keterbukaan adalah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta menyampaikan informasi penting kepada orang lain
b. Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dapat merasakan persoalan orang lain dari sudut pandang orang lain.
c. Sikap mendukung berarti respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan atau berkelit
d. Sikap positif berarti pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan sikap positif, bukan prasangka dan curiga

[24]Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 82

e. Kesetaraan berarti berarti pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

**7. Karakteristik dan Tipe Komunikasi Interpersonal**

Frekuensi terjadinya komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-harisangat besar sehingga menimbulkan adanya Karakteristik dan Tipe komunikasi intepersonal tersebut, terdapat enam karakteristik komunikasi interpersonal diantaranya, yaitu[25]:

a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri yang berarti bahwa segala bentuk penafsiran dan penilaian terhadap pesan dimulai dari diri sendiri.
b. Komunikasi bersifat transaksional, yang berarti komunikasi interpersonal dinamis atau adanya pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
c. Komunikasi interpersonal menyangkut isi pesan dan hubungan antarpribadi, yang artinya komunikasi interpersonal yidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, tetapi juga dari kadar hubungan antar individu.

[25] Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm16

d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang bekomunikasi, atau bisa dikatakan komunikasi ini akan lebih efektif bila saling tatap muka.

e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu dengan yang lainya.

f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah atau di ulang, yang berartiketikan komunikator menyamaikan pesan, maka pesan itu tidak dapat di ubah lagi karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

Berdasarkan tipe komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua macam tipe komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:

a. Komunikasi dua orang (diadik),

Komunikasi ini mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan paling singkat sampai hubungan yang bertahan lama.

b. Komunikasi triadik

Yaitu komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua komunikan.

## B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke

perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik[26].

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria[27].

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertititk tolak kepada pengertian prestasi dan belajar itu sendiri.

a. Prestasi merupakan suatu hasil yang dapat dicapai dan pada umumnya berpengaruh terhadap prestasi yang di capai selanjutnya[28].
b. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pembaharuan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[29].

**1. Defenisi Prestasi Belajar**

Belajar adalah *key term* atau istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar menghasilkan suatu perubahan yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar

---

[26] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*.( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994). Hlm 22

[27] Prakosa, *Prestasi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1991). Hlm 13

[28] Poerwodaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). Hlm 768

[29] Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran.* (Semarang: IKIP Press, 2000). Hlm 56

menghasilkan suatu hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar seperti yang diutarakan oleh Winkel bahwa perbuatan belajar dalam pendidikan menghasilkan hasil belajar yang terlihat dalam prestasi belajar. Winkel juga mendefenisikan prestasi belajar sebagai salah satu bukti yang menunjukan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot/nilai yang diraihnya[30].

Sedangkan menurut syah mendefenisikan prestasi belajar sebagai hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Hasil belajar dalam perguruan tinggi di sebut sebagai indeks prestasi[31].

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan bukti yang menunjukan kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan prestasi belajar dalam perguruan tinggi merupakan hasil belajar dalam bentuk indeks prestasi yang menunjukan bobot yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui proses belajar.

**2. Macam – Macam Prestasi Belajar**

Macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan

[30]Winkel,*Psikologi pengajaran.* (yogyakarta: Media Abadi, 2004). Hlm 109
[31]Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: Rosda, 2010). Hlm 148

taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam suryabratamengemukakan:

> *"pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar yang idealmeliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa".*

Dengan demikian, prestasi belajar dibagi ke dalam tiga jenis prestasi , diantaranya[32]:

b. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif antara lain, yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

c. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain, yaitu: penerimaan,sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik, dan lain sebagainya.

d. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain, yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan

[32]Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm 57

ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang menjaga lingkungansekitar, maka siswa tersebut mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dalam penelitian ini ruanglingkup prestasi belajar yang dicakup sebatas prestasi yang bersifat kognitif yaitu dalam bentuk IPK mahasiswa.

**3. Faktor – Faktor Prestasi Belajar**

Oleh Suryabrata yang mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu[33]:

1. Faktor internal, meliputi:
   a. Faktor fisiologis, yaitu berhubungan dengan keadaan fisik khususnya penglihatan dan pendengaran. Faktor ini mempengaruhi semangat seseorang dalam melakukan proses belajar
   b. Faktor psikologis, yaitu menyangkut faktor non-fisik, seperti minat, bakat, motivasi, intelegensi dan sikap
      1) Minat

         Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian seseorang, sebab minat itu sendiri adalah kecendrungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.

[33] Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm 59

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada hakikatnya setiap orng memiliki bakat khusus yang berpotensi untuk mencapai prestasi.

3) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku secara terarah.

4) Inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan psiki-fisik untuk meransang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

5) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif

2. Faktor eksternal, meliputi

a. Lingkungan keluarga, yaitu menyangkut status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, perhatian orang tua, dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

b. Lingkungan sekolah, yaitu menyangkut sarana dan prasarana, kompetensi guru, siswa, kurikulum, dan kualitas proses belajar mengajar.
c. Lingkungan masyarakat, yaitu menyangkut sosial budayadan partisipasi pendidikan.

Setelah diketahui dari bermacam-macam prestasi belajar, dan faktor-faktor belajar yang mempengaruhi siswa maka dapat diketahui bahwa siswa masing-masing memunyai cara belajar dan sifat yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing dan tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh mereka berbeda.

## C. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sebagai bahan pertimbangan dalam pnelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti.

Penelitian oleh Fadli Rozaq dengan judul "*Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*".Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan jawaban skala *Likert*. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas isi yang diperoleh melalui *judgment* ahli dan validitas butir dihitung dengan menggunakan korelasi

*Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($r_{xy}$) sebesar 0,556, koefisien determinan ($r^2_{xy}$) sebesar 0,309.[34]

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian di atas membahas pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dengan keaktifan belajar siswa dan bedanya, dalam penelitian ini lebih di fokuskan pengaruh kominikasi interpersonal mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian oleh Puput citra aulia dengan judul "*Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNIVED Bengkuludengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi"*.penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres mahasiswa pada prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu, yang ditunjukkan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi (r)

[34] Fadli Rozaq, "*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*", Skripsi Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas teknik, Universitas Negeri Yogyakarta:2012 , jurnal skripsi

yaitu 0,665 yang termasuk kategori kuat dalam hal keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikappositif dan kesetaraan. [35]

perbedaan penelitian di atas dapat di lihat dari variabel terikatnya (variabel Y) yang penelitian di ats membahas gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi sedangkan penelitian ini tidak membahas hal tersebut.

Penelitian oleh Ishadi Fauza pada tahun 2016 meneliti tentang**"***Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik",* penelitian ini di laksanakan di UIN Alauddin Makassar dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal antara dosen berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dari hasil penelitian tersebut, maka dalam peneltian ini menunjukan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,41 dari hasil tersebut menunjukan terdapat pengaruh karena beda jarak pandang interfal antara 0,40 sampai 0,599 yang berarti cukup kuat.[36]

Dari skripsi di atas dapat di lihat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian di atas membahas komunikasi antara dosen dan

---

[35] Puput Citra Yulia, *"Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi",* skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, UNIVED Bengkulu, Jurnal Profesional (vol.2 No.1 Juni 2015).

[36] Ishadi Fauzi,**"***Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik***",** Jurusan Komunikasi, fakultas Dakwah Komunkasi, UIN Alauddin Makasar: 2016 Jurnal Skripsi

mahasiswa terhadap prestasi akademik sedangkan penelitian ini membahas komunikasi antar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan awaluddin fitra pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015"***,** penelitian ini bertujuan untuk mengetahu secara objektif tentang pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dan murid terhadap prestasi belajar matematia siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Dari hasil penelitian di peroleh koefisien korelasi r sebesasr 0,8315. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi intepersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan.[37]

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas terjadi antara guru dan murid terhadap prestasi belajar matematika siswa, yang dimana siswa di tuntut untuk dapat mencapai KKM (Kriteria ketuntasan nilai) dengan segala materi yang telah di berikan oleh guru. Sedangkan penelitian ini mahasiswa dituntut lebih aktif dalam mencari materi di luar perkuliahan yang mendorong terjadinya komunikasi interpersonal antar mahasiswa guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

---

[37] Fitra Awaluddin,2014"*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015***",** Jurusan Teknik Informatika, Jurnal Mantik penusa(Vol 15 No.1 Juni 2014).

Berikut tabel penjelasan mengenai variabel pada penelitian terdahulu yang peneliti jelaskan diatas:

**Tabel 1.1**
**Tabel Penelitian Terdahulu**

| NO | Penelitian | Variabel | Hasil penelitian | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. | Variabel bebas komunikasi interpersonal guru dan siswa<br><br>Variabel terikat<br><br>Keaktifan belajar siswa | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa dengan koefesien korelasi (r) 0,556 yang berarti cukup kuat. | Variabel bebas dengan objek yang di teliti. |
| 2 | Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa | Variabel bebas komunikasi interpersonal | penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara | Variabel bebas dengan objek yang di teliti |

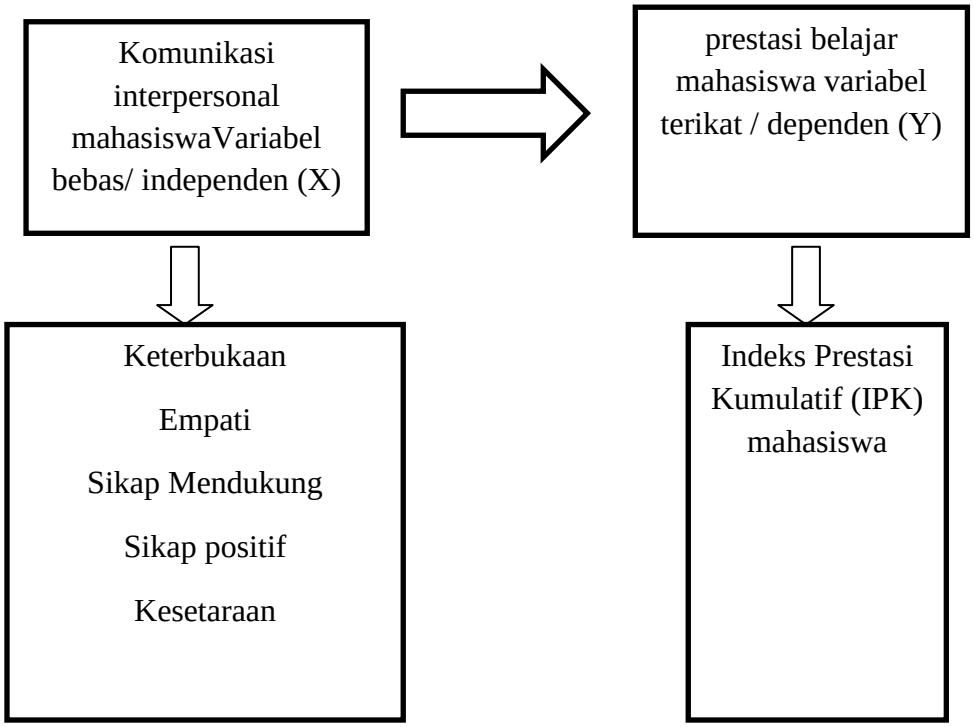
| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. | dosen<br><br>Variabel terikat gejala stres mahasiswa | komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi (r) yaitu 0,665 yang termasuk kategori kuat | |
| **3** | Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik | Variabel bebas<br>Komunikasi Interpersonal Dosen<br><br>Variabel terikat<br>Prestasi Akademik | Dalam penelitian ini menunjukan hubungan yang kuat antara dosen dan mahasiswa karena jarak interfal 0,40 sampai 0,599 yang berarti cukup kuat | Variabel bebas dengan objek yang di teliti |
| **4** | Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala | Variabel bebas<br>Komunikasi interpersonal<br><br>Variabel terikat<br>Prestasi belajar matematika siswa | Dari hasil penelitian di peroleh koefisien korelasi (r) sebesasr 0,8315 hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara | Objek yang di teliti |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Bhayangkari 1 Medan | | kemampuan komunikasi intepersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa. | |

## D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah.

Kerangka konseptual pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi terhadap prestasi belajar :



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah komunikasi interpersonal mahasiswa yang terdiri atas indikator: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar dan yang menjadi indikator dari prestasi belajar adalah indek prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi.

Dari kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul berdasarkan teori tersebut, maka diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAIN Bukitinggi terhadap prestasi belajar.

H0 : tidak terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi terhadap prestasi belajar.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan (*field reaseach*) yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasi dan dilanjutkan dengan regresi untuk melihat pengaruh. Dalam penelitian ini penulis mencari data tentang pengaruh komunikasi interpersonal antar mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi terhadap prestasi belajar.

## B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas

   Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat[38]. Variabel bebas dalam

[38]Soemanto, *Teori dan Aplikasi Penelitian*. (Yogyakarta: CAPS, 2014). Hlm 39

penelitian ini adalah komunikasi interpersonal mahasiswa (KPI) IAIN Bukittinggi.

2. Variabel terikat  Variabel terikat (Y) adalah variabel dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas [39]. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa

## C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kampus II IAIN Bukittinggi Penelitian ini telah dilakukan mulai bulan maret 2019 sampai pembuatan skripsi ini selesai.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[40]Dalam metodologi penelitian kata populasi juga amat populer, digunakan untuk menyebut sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Bukittinggi dengan data sebagai berikut:

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 40

[40]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta2014). Hlm 115

**Tabel 3.2**
**Jumlah Populasi**

| No | Lokal | Pria | Wanita |
|---|---|---|---|
| 1 | KPI 15 | 12 | 20 |
| 2 | KPI 16 | 17 | 26 |
| 3 | KPI 17 A | 5 | 19 |
| 4 | KPI 17 B | 7 | 20 |
| 5 | KPI 18 A | 5 | 28 |
| 6 | KPI 18 B | 8 | 27 |
| 7 | JUMLAH | 54 | 140 |

Dari observasi awal di ketahui jumlah keseluruhan mahasiswa jurusan KPI 194 orang dengan pria 54 orang dan wanita 140 orang.

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh polulasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul respresentatif atau mewakili.[41] Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang ditolerir 10% agar lebih

[41]Ibid. Hlm.118

sederhana dan mudah diaplikasikan, rumusnya adalah sebagai berikut:[42]

$$\eta = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{194}{1+(194)(0{,}01)}$$

$$= \frac{194}{1+1{,}94}$$

$$= \frac{194}{2{,}94}$$

$$= 65{,}986$$ (66 Orang mahasiswa)

Dimana :

**η** : ukuran sampel.

**N** : ukuran populasi.

**e²** : persen kelonggaran ketidak telitian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau digunakan misalnya 10%.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan caraprobability sampling sering juga disebut sampel random adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilihmenjadi anggota sampel.[43]Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi mahasiswa Komuniksi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrument Peneltian

[42]I'anatut Thoifah, *Statisyika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani 2015). Hlm 18

[43] Sugiyono, *Staistika Untuk Penelitian*. (Bandung, Alfabeta,2013 ). Hlm 22

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adlah studi dokumentasi dan angket untuk lebih jelasnya langkah pengumpulan data akan penulis jelaskan sebagai berikut.

**a. Angket (kuesioner)**

Metode angket atau kuesioner berbentuk rangkaian tau kumpulan pernyataan yang disususn secara sistematis dalm sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi. Setelah diisis angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti. Bentuk umum dari sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisi identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Kemudian baru memasuki bagian isi angket.[44]

Angket atau kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden diberi batasan untuk memberikan jawaban pada beberapa alternatif sajaatau pada satu jawaban saja.

Sedangkan penyusunan skala pengukuran menggunakan metode skala likers. Dengan alternatif pilihan 1 sampai 5 jawaban pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 5: Untuk jawaban sangat tinggi

Nilai 4: Untuk jawaban tinggi

[44] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm 130

Nilai 3: Untuk jawaban cukup

Nilai 2: Untuk jawaban rendah

Nilai 1: Untuk jawaban sangat rendah

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket (kuesioner). Angket (kuesioner) tersebut ditujukan kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi. Dan berikut Kisi-kisi Instrumen komunikasi Interpersonal dan prestasi belajar.

| **Variabel** | **Sub Variabel** | **Indikator** | **Ket.Soal** |
|---|---|---|---|
| Komunikasi Interpersonal (X). | Keterbukaan | Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan teman. | angket |
| | | Memulai hubungan dengan teman. | angket |
| | | Menunjukkan kepercayaan kepada teman. | angket |
| | Empati | Menunjukan perhatian kepada teman. | angket |
| | | Menjaga perasaan orang lain. | angket |
| | | Mengerti keinginan teman | angket |
| | Sikap | Memberi dukungan kepada | angket |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | mendukung | teman | |
| | | Memberi penghargaan kepada teman. | angket |
| | | spontanitas | angket |
| | Sikap positif | Menghargai perbedaan diantara teman. | angket |
| | | Berfikiran posistif terhadap teman. | angket |
| | | Tidak menaruh rasa curiga yang berlebihan. | angket |
| | Kesetaraan | Menempatkan diri setara dengan teman. | angket |
| | | Mengakui pentingnya kehadiran teman. | angket |
| | | Komunikasi dua arah. | angket |
| | | Suasana komunikasi akrab dan nyaman. | angket |
| Prestasi Belajar (Y) | Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | Perolehan IPK mahasiswa | Data |

**b. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik melalui dokumen yang dipublikasikan. Buku-buku bacaan, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penulisan ini. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk memperoleh data teoritis untuk membangun landasan teori yang kuat agar dapat mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

**2. Uji Instrumen**

Sebelum melakukan analisis lainnya dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang digunakan untuk mandepatkan data yang sahih (*valid*) dan handal (*reliabel)* secara empiris.berikut uji instrumen yang akan di uji, diantaranya:

**a. Uji Validitas**

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan intrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran yang dilakukan dengan cara korelasi faktor, yang

menggunakan rumus Product Moment Karel pearson sebagai berikut:[45]

$$r = \frac{\mathrm{n}(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi suatu item dengan nilai item total

$\sum X$ : Jumlah skor setiap item

$\sum X^2$ : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$ : Jumlah kuadrat skor seluruh item

$\sum XY$ : Jumlah hasil kali skor seluruh item

$n$ : Jumlah responden

Kriteria pengujian adalah:

- jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, itu artinya data tersebut valid
- jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, itu artunya data tersebut tidak valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan secara ekternal dan internal. Uji reabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internas konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuesioner dikatakan realibel atau handal apabila jawaban terhadap kuesioner adalah konsisten.[46]

---

[45] Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis: dengan Aplikasi SPSS,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hal. 47.

[46] Danang Sunyoto, *Teori Kuesioner dan Analisis Data*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 141.

Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner realibel atau tidak reliabel menggunakan rumus *Croanbach alpha*, yaitu:[47]

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum_b^{\partial 2}}{\partial_1^2}\right]$$

Dimana:

$r_n$ : Reliabilitas Instrumen

$k$ : Jumlah kuesioner

$\sum_b^{\partial 2}$ : Jumlah varians butir

$\partial_1^2$ : Varians total

Pengujian reliabel dilakukan dengan menggunakan SPSS. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Croanbach alpha* $> 0{,}60$. Apabila perhitungan reliabel kecil dari $< 0{,}60$ maka instrumen penelitian dianggap tidak relibel, dan semakin tinggi nilai *alpha* mendekati satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya.

## F. Teknik Analasis Data

**Teknik Analisis Data** merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk

[47]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal.196.

merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.[48] Setelah semua data yang diperlukan berhasil di kumpulkan kemudian data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Seleksi data yaitu menyisihkan data yang terkait dengan masalah yang di teliti. Langkah ini di lakukan untuk melihat kecocokan antara banyak angket yang di sebar dengan angket yang di terima kembali.
2. Coding, yaitu mengklasifikasikan jawaban yang diberikan oleh responden kedalam kolom-kolom yang telah ditentukan.
3. Tabulasi data, yaitu memasukan data-data yangdi peroleh kedalam tabel.
4. Pengolahan data dengan menggunakan teknik statistik sederhana yakni menentukan nilai mean, standart deviasi, range, skor minimum dan maksimum.
5. Pengujian Analisis Data

    a. Uji Normalitas

        Uji normalitas data adalah prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametik.[49] Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel

[48] https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/ diakses pada 27 oktober 2019

[49] Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm 278.

dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan jasa komputer program SPSS.

Kriteria pengujian adalah :

jika nilai sig ≥ dari alpha yang digunakan maka data berdristribusi normal.

Data normal apabila nilai sig > 0,05, namun jika nilai sig < 0,05 maka data tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan :

1) **analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut**:

$$r = \frac{\mathrm{n}(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi suatu item dengan nilai item total

$\sum X$ : Jumlah skor setiap item

$\sum X^2$ : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$ : Jumlah kuadrat skor seluruh item

$\sum XY$ : Jumlah hasil kali skor seluruh item

$n$ : Jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan rumus diatas, maka selanjutnyamelkukan interprestasi dengan menggunakan tabel "r" *product moment* dengan langkah:

a. Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa KPI terhadap prestasi belajar.

b. Merumuskan hipotesis nihil yaaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal mahasiswa KPI terhadap prestasi belajar.

c. Menginterprestasikan dengan r *product moment*, sebagai berikut:

| **Pedoman Interprestasi Product Moment Besarnya "r" Product Moment ($r_{xy}$)** | **Interprestasi** |
|---|---|

| | |
|---|---|
| 0 | Tidak berkorelasi |
| 0.01 – 0.199 | Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tida ada korelasi antara variabel X dan variabel Y) |
| 0.20 – 0.399 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0.40 – 0.599 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup |
| 0.60 – 0.799 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0.80 – 1.00 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi62 |

**2) Uji Korelasi**

Interprestasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (*r)* pearson dengan menggunakan rumus :

$df= N-nr^{12}$

keterangan :

df : ketetapan nilai dengan melihat tabel r

N : *number of cases*

Nr : jumlah variabel yang dikorelasikan

**3) Persamaan Regresi**

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguiji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel

faktor penyebab (X) terhadap akibatntya. Regresi akan menghasilkan angka secara kuantitatif dan menghasilkan sebuah persamaan regresiyang dapat digunakan untuk estimasi dan kedudukan variabel secara kuantitatif dan hanya menghasilkan angka bukan model. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X (komunikasi interpersonal) terhadap Y ( prestasi belajar) dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y : Prestasi Belajar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi komunikasi interpersonal

x : Revitalisasi

Langkah-lahkah uji validitas product moment dengan SPSS

1. siapkan tabulasi data angket yang inginn di uji dalam file doc, excel. Buka program SPSS. Kemudian klik *variable view* dibagian pojok kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan item, terakhir tulis skor total. Pada *decimal* ubah semua angka menjadi 0, untuk bagiann *measure* pilih *scale* dan abaikan saja untuk pilihan lainnya.

2. Klik *data view* dibagian pojok kiri bawah dan masukkan data skor angketnya, bisa dilakukan dengan cara copy paste dari tabulasi data angket yang sudah dipersiapkan tadi.

3. Selanjutnya pilih menu *analyze,* kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.

4. Kemudian muncul kotak baru dari kotak dialog *bivariate correlate* masukan semua variabel ke kotak *variables.* Pada bagian *correlation coefficienst* centang (v) *pearson* pada bagian *test of significance* pilih *two-tailled*. Centang *falg significant corelations* lalu klik *ok* untuk mengakiri perintah.

5. Selanjutnya akan muncul output hasilnya. Tinggal di inpretasikan hasil tersebut agar menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Langkah-langkah uji Regresi Linier Sederhana dengan SPSS:[50]

1. Buka lembar SPSS lalu klik *variable view.* Selanjutnya pada kolom *name* untuk baris pertama tulis X, baris kedua Y. Lalu pada kolom *label* isi sesuai data.

2. Langkah selnjutnya klik *data view* (dari tampilan data view terlihat ada dua nama variable yakni X dan Y), selanjunya

[50] https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html diakses pada 27 oktober 2019.

masukkan data penelitian dengan ketentuan variabel X independen, Y dependen.

3. Jika sudah yakin di input dengan benar, langkah selanjutnya klik menu *analyze* kemudian klik *regression* kalu klik *linear*.

4. Setelah itu akan muncul kotak dialog *linear regresions* masukan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen dengan cara klik tanda panah yang tersedia. Selanjunya pada bagian *method* pilih *enter* dan abaikan pilihan lainnya.

5. Langkah selanjunya klik *ok* untuk mengakiri perintah, mak akan keluar output SPSS regresi linear sederhana.

6. Untuk bagian *keterangan* itu menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan dalam analisi regresi linear.

Selanjutnya cara membuat persamaan regrsi linear sederhana

1. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah Y= a + bX. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel *coefficients*.

2. a = angka konstan dari *understandardized coefficients*.

3. b = angka koefisien regrsi.

4. Jika nilai regresi berniali nimus(-), maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh negatif terhadap varabel Y, sehingga persamaannya berubah menjadi Y= a – bx

Uji hipotesis atau uji pengauh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam analisi regresi linear sederhana ialah:[51]

H0 = tidak ada pengaruh variabel X (Komunikasi Interpersonal) terhadap variabel Y(prestasi belajar).

Ha = ada pengaruh variabel x (komunikasi Interpersonal) terhadap variabel Y (prestasi belajar).

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikans (Sig) dengan nilai probabilitas(0,05) atau dengan cara lain yakni dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel.

c. **Uji-t (Uji Paralel)**

[51] https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html diakses pada 27 oktober 2019.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) secara individual (parsial) terhadap variabel terikat (Y) serta melakukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian berdasarkan hasil pengujian pada output SPSS dapat dilihat dari tabel *coeffisients.* Dan rumus yang digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Dimana: t : Nilai t hitung

r : Koefisien Regresi

n : Jumlah data pengamatan

melalui uji-t (uji parsial) dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

H0 :Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel dependen.

Ha : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

kriteria pengambilan keputusan :

a) Jika *t* hitung $>$ *t* tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diketahui ada hubungan atau pengaruh yang signifikan anatara variabel X(komunikasi interpersonal) dan variabel Y(prestasi belajar).

b) Jika *t* hitung $<$ *t* tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan atau

pengaruh yang signifikan antara variabel X( komunikasi interpersonal) dan variabel Y(prestasi belajar).

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan yaitu 0,05. Apabila signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

**d. Uji-f (Uji Serentak)**

Uji-f (uji serentak) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama ( serentak) berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dipenden. Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS. Rumus untuk uji-f adalah:

$$f = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana: f : f hitung

$r^2$ : Determinasi

n : Sampel

k : Jumlah Variasi Independen

Ho :Secara bersama-sama (sererntak) berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Ha :secara bersama-sama (serentak) berpengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H0 diterima, jika nilai signifikan > 0,05
- Ha diterima, jika nilai signifikan < 0,05.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum IAIN Bukittinggi

### 1. Profil Kampus IAIN Bukittinggi

**IAIN Bukittinggi** atau **IAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi** adalah perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang berada Bukittinggi. IAIN ini didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Zulkaidah 1417 H. IAIN Bukittinggi diberi nama

Syekh M. Djamil Djambek, diambil dari nama ulama pelopor pembaruan Islam dari Sumatra Barat awal abad ke-20.[52]

Bila melihat sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAINImam BonjolPadang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN itu sendiri.

IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia. Gagasan tersebut sudah tumbuh sejak zaman penjajahan Belanda. Almarhum Dr. Satiman Wirjosandjojo berusaha mendirikan pesantren luhur sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama. Akan tetapi usaha itu belum berhasil karena hambatan dari pihak Belanda. Pada tahun 1940 Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Padang mendirikan Sekolah Islam Tinggi (SIT), tapi hanya berjalan sampai tahun 1942 karena pendudukan Jepang di Indonesia. Di zaman pendudukan Jepang, usaha mendirikan perguruan tinggi Islam terus dilakukan, hingga akhirnya pemerintah Jepang menjanjikan kepada umat Islam Indonesia untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi Agama di Jakarta kemudian

[52]http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/komunikasi-dan-penyiaran-islam-s1/. Diakses pada 16 Oktober 2019.

beberapa tokoh Islam segera mendirikan satu yayasan yang diketuai oleh Muhammad Hatta dan sekretarisnya Muhammad Natsir. Pada tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) yayasan tersebut mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya Abdul Kahar Mudzakkir.

Akibat pindahnya pusat pemerintahan RI ke Yogyakarta, setelah merdeka (tahun 1946), maka STI pun ikut pindah dan berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia.(UII) terhitung mulai tanggal 22 maret 1948, dan diadakan penambahan-penambahan fakultas baru. Sehingga UII mempunyai empat fakultas, yaitu:

1. Fakultas Agama
2. Fakultas Hukum
3. Fakultas Ekonomi
4. Fakultas Pendidikan

Fakultas agama UII kemudian ditingkatkan dan dinegerikan menjadi PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri), berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1950 dengan tujuan memberikan pengajaran tingkat tinggi (Islam) dan menjadi pusat pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam.Pada Tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan Keppres No. 181 Tahun 2014.

Kampus IAIN bukittinggi memilki motto yakni Religius, Berbudaya dan Profesional sedangkan Visinya yakni Terdepan dalam Integritasi Keilmuan dan Keislaman tahun 2025. Sedangkan Misinya Menyelengarakan pendidikan yang berkualitas, Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang transparan dan akuntable, Mengembangkan networking dalam bentuk kerja sama kelembagaan. Dan untuk Tujuan kampus IAIN Bukittinggi ialah menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis,profesional, akuntable dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional, menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, , memilikikecakapan sosial, manajerian, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan membangun jaringan yang kokoh dan fungsionaldengan para alumni.

2. **Profil Fakuktas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) serta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.**

Lahirnya PERPRES NO 181 TAHUN 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi melempangkan jalan bagi dibukanya Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) di IAIN Bukittinggi. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah menjadi bagian penting dari

tiga fakultas yang sudah eksis sebelumnya, yaitu; Syariah, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ekonomi Bisnis Islam. Dengan adanya FUAD, dapat menjawab kebutuhan umat, terutama yang masih dalam usia sekolah tingkat perguruan tinggi, untuk mendalami keilmuan dasar islam, seperti Al-qur'an, hadis, sejarah islam dan dakwah.

Sejalan dengan Perpres, Kementerian Agama menindaklanjuti dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 546 tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tahun 2015. Aturan ini memberikan mandat kepada FUAD untuk menyelenggarakan beberapa jurusan di FUAD diantaranya adalah; Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Hadis, Filsafat Agama, Sosiologi Agama, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merupakan jurusan yang sudah mengalami proses konvensional dalam pengadaannya. Dengan enam jurusan ini, untuk sementara FUAD menjadi representative bagi pusat pengkajian islam di wilayah sumatera tengah.

Jurusan Komunikasi Penyaran Islam sendiri memiliki visi dan misi, diantaranya sebagai berikut[53]:

**VISI**

Menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan ilmu dakwah dan

[53]http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/komunikasi-dan-penyiaran-islam-s1/. Diakses pada 16 oktober 2019.

komunikasi yang integratif, unggul, terdepan di Indonesia pada tahun 2025.

***MISI :***

1. Melaksanakan pembelajaran ilmu dakwah dan komunikasi secara integratif serta memacu, daya kreatif dan inovatif
2. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian ilmu dakwah dan komunikasi yang integratif untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat kepada masyarakat berbasis dakwah dan komunikasi.
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi di program studi komunikasi dan penyiaran Islam.

Sedangkan untuk tujuan umum dari prodi KPI yaitu "menghasilkan sarjana yang berwawasan islami, berakhlak mulia dan terampil dalam bidang dakwah dan komunikasi". Dan tujuan khusus dari prodi KPI adalah[54] :

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas dan berdaya saing dalam bidang dakwah secara professional

[54] http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/komunikasi-dan-penyiaran-islam-s1/. Diakses pada 16 oktober 2019.

2. Menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang *public speaking* dan *public relation*
3. Menghasilkan jurnalis yang handal dan berkompeten dalam bidang jurnalistik.
4. Menghasilkan lulusan yang professional dalam bidang penyiaran, fotografi dan videografi.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu mengelola produksi radio, televisi dan film
6. Menghasilkan lulusan yang memilki jiwa enterprneurship dalam bidang dakwah dan komunikasi.
7. Menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dan komunikasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Mampu beradaptasi dalam situasi dan dinamika social, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui dekripsi hasil penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi terhadap Prestasi Belajar, penulis menyebarkan angket kepada 66 orang mahasiswa KPI yang aktif dalam perkuliahan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Mahasiswa bisa memilih dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengukuran menggunakan angket yang disusun menggunakan skala likert,

pengukurannya diberi skor atau bobot sangat setuju= 5, setuju=4, kurang setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1.

Setelah data terkumpul penulis mengolah data dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Menyisihkan data kemudian mengklasifikasikan jawaban dari responden.

   Berikut frekuensi data tentang komunikasi interpersonal yang dinyatakan dalam pernyataan angket di atas ke dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Distribusi frekuensi data tentang komunikasi interpersonal mahasiswa**

| Kelas interval | Frekuensi |
|---|---|
| 67-86 | 4 |
| 87-106 | 41 |
| 107-121 | 21 |
| N=66 | |

*Sumber: hasil pengolahan data prmer tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 4 orang atau sebesar 6,1% memperoleh skor 67-86, 41 orang atau sebesar 62,1%

mendapatkan skor 87-106, dan 21 orang atau sebesar 31,8% mendapatkan skor 107-121 dan dari data diatas peneliti dapat ketahui yang memperoleh skor terbanyak di peroleh berkisar dari skor 87-106 yaitu 41 orang atau sebesar 62,1%.

b. Menyisihkan perolehan hasil belajar dari data yang didapat.

Berdasarkan buku pedoman akademik IAIN Bukittinggi IPK mahasiswa di bagi menjadi 3 kategori. IPK 2,00-2,75 dikategorikan memuaskan, IPK 2,76-3,50 dikategorikan sangat memuaskan dan IPK 3,51-4,00 dikategorikan dengan pujian.Berdasarkan data yang peneliti peroleh ditemukan bahwa IPK mahasiswa dapat di distribusikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Data tentang Prestasi Belajar**

| Kelas Interval | Frekuensi |
|---|---|
| **2,00-2,75** | **0** |
| **2,76-3,50** | **48** |
| **3,51-4,00** | **18** |
| **N = 66** | |

*Sumber: hasil olahan data primer tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang mendapatkan predikat memuaskan, sedangkan 48

orang atau sebesar 72,73% mendapatkan predikat sangat memuaskan, dan sebanyak 18 orang atau sebesar 27,27% mendapatkan predikat dengan pujian.

c. Tabulasi data komunikasi interpersonal mahasiswa KPI terhadap prestasi belajar.

Berikut data tabulasi dari data komunikasi interpersonal mahsiswa KPI terhadap prestasi belajar yang telah di olah peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**tabulasi data variabel X dan variabel Y**

| **Responden** | **X** | **Y** | **XY** | **$X^2$** | **$Y^2$** |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 105 | 3,51 | 362,25 | 11025 | 12,3201 |
| 2 | 106 | 3,44 | 365,7 | 11236 | 11,8336 |
| 3 | 106 | 3,33 | 366,76 | 11236 | 11,0889 |
| 4 | 106 | 3,38 | 367,82 | 11236 | 11,4244 |
| 5 | 107 | 3,34 | 371,29 | 11449 | 11,1556 |
| 6 | 107 | 3,28 | 371,29 | 11449 | 10,7584 |
| 7 | 107 | 3,39 | 373,43 | 11449 | 11,4921 |
| 8 | 107 | 3,34 | 375,57 | 11449 | 11,1556 |
| 9 | 107 | 3,44 | 375,57 | 11449 | 11,8336 |
| 10 | 108 | 3,74 | 380,16 | 11664 | 13,9876 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 11 | 109 | 3,29 | 383,68 | 11881 | 10,8241 |
| 12 | 109 | 3,51 | 383,68 | 11881 | 12,3201 |
| 13 | 109 | 3,42 | 384,77 | 11881 | 11,6964 |
| 14 | 110 | 3,37 | 390,5 | 12100 | 11,3569 |
| 15 | 110 | 3,42 | 392,7 | 12100 | 11,6964 |
| 16 | 111 | 3,64 | 396,27 | 12321 | 13,2496 |
| 17 | 111 | 3,34 | 398,49 | 12321 | 11,1556 |
| 18 | 111 | 3,57 | 398,49 | 12321 | 12,7449 |
| 19 | 113 | 3,72 | 411,32 | 12769 | 13,8384 |
| 20 | 113 | 3,34 | 415,84 | 12769 | 11,1556 |
| 21 | 114 | 3,29 | 424,08 | 12996 | 10,8241 |
| 22 | 116 | 3,46 | 432,68 | 13456 | 11,9716 |
| 23 | 117 | 3,49 | 437,58 | 13689 | 12,1801 |
| 24 | 119 | 3,34 | 446,25 | 14161 | 11,1556 |
| 25 | 120 | 3,07 | 450 | 14400 | 9,4249 |
| 26 | 67 | 3,31 | 205,69 | 4489 | 10,9561 |
| 27 | 79 | 3,43 | 242,53 | 6241 | 11,7649 |
| 28 | 81 | 3,34 | 255,96 | 6561 | 11,1556 |
| 29 | 84 | 3,28 | 272,16 | 7056 | 10,7584 |
| 30 | 88 | 3,44 | 285,12 | 7744 | 11,8336 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 31 | 88 | 3,43 | 286 | 7744 | 11,7649 |
| 32 | 101 | 3,47 | 344,41 | 10201 | 12,0409 |
| 33 | 101 | 3,32 | 344,41 | 10201 | 11,0224 |
| 34 | 102 | 3,24 | 348,84 | 10404 | 10,4976 |
| 35 | 102 | 3,33 | 348,84 | 10404 | 11,0889 |
| 36 | 102 | 3,41 | 349,86 | 10404 | 11,6281 |
| 37 | 103 | 3,73 | 353,29 | 10609 | 13,9129 |
| 38 | 104 | 3,33 | 357,76 | 10816 | 11,0889 |
| 39 | 104 | 3,39 | 357,76 | 10816 | 11,4921 |
| 40 | 104 | 3,41 | 357,76 | 10816 | 11,6281 |
| 41 | 105 | 3,47 | 362,25 | 11025 | 12,0409 |
| 42 | 98 | 3,53 | 326,34 | 9604 | 12,4609 |
| 43 | 98 | 3,47 | 326,34 | 9604 | 12,0409 |
| 44 | 98 | 3,34 | 326,34 | 9604 | 11,1556 |
| 45 | 98 | 3,36 | 327,32 | 9604 | 11,2896 |
| 46 | 98 | 3,41 | 327,32 | 9604 | 11,6281 |
| 47 | 99 | 3,52 | 330,66 | 9801 | 12,3904 |
| 48 | 99 | 3,41 | 330,66 | 9801 | 11,6281 |
| 49 | 99 | 3,52 | 330,66 | 9801 | 12,3904 |
| 50 | 99 | 3,59 | 330,66 | 9801 | 12,8881 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 51 | 99 | 3,55 | 330,66 | 9801 | 12,6025 |
| 52 | 88 | 3,25 | 288,64 | 7744 | 10,5625 |
| 53 | 92 | 3,68 | 301,76 | 8464 | 13,5424 |
| 54 | 94 | 3,75 | 309,26 | 8836 | 14,0625 |
| 55 | 96 | 3,41 | 315,84 | 9216 | 11,6281 |
| 56 | 96 | 3,57 | 317,76 | 9216 | 12,7449 |
| 57 | 97 | 3,45 | 322,04 | 9409 | 11,9025 |
| 58 | 97 | 3,75 | 322,04 | 9409 | 14,0625 |
| 59 | 99 | 3,45 | 332,64 | 9801 | 11,9025 |
| 60 | 99 | 3,59 | 333,63 | 9801 | 12,8881 |
| 61 | 100 | 3,32 | 338 | 10000 | 11,0224 |
| 62 | 100 | 3,52 | 339 | 10000 | 12,3904 |
| 63 | 100 | 3,16 | 339 | 10000 | 9,9856 |
| 64 | 100 | 3,45 | 341 | 10000 | 11,9025 |
| 65 | 101 | 3,07 | 344,41 | 10201 | 9,4249 |
| 66 | 101 | 3,24 | 344,41 | 10201 | 10,4976 |
| **N=66** | **$\sum X=$ 6718** | **$\sum Y=$ 226,15** | **$\sum XY=$ 23105,2** | **$\sum X^2=$ 689642** | **$\sum Y^2=$ 776,3125** |

*Sumber:hasil olahan data primer tahun 2019*

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui:

- N, yang mana menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini.
- $\sum_X$**,**yang menunjukan hasil skor untuk komunikasi interpersonal mahasiswa KPI.
- $\sum_Y$, yang menunjukan hasil skor untuk prestasi belajar.
- $\sum_{XY}$, yang menunjukan hasil perkalian tentang X dan Y.
- $\sum_X^2$, yang menunjukan hasil kuadrat x.
- $\sum_Y^{2,}$ yang menunjukan kuadrat y.

## C. Teknik Analisis dan Intepretasi Data

**Teknik Analisis Data** merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.[55] Berikut uji instrumen yang peneliti lakukan:

### 1. Uji Instrumen

[55] https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/ diakses pada 27 oktober 2019

Sebelum melakukan analisis lainnya dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang digunakan untuk mandepatkan data yang sahih (*valid*) dan handal (*reliabel)* secara empiris. Berikut uji instrumen yang peneliti lakukan, diantaranya:

**c. Uji Validitas**

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila rHitung lebih dari rTabel. Berikut pengujian validitas pada persepsi mahasiswa tentang komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Uji Validitas Variabel X terhadap Variabel Y**

| Keterangan | *R*hitung | *r*Tabel | Hasil Validitas |
|---|---|---|---|
| **P.1** | 0,504 | 0,2423 | Valid |
| **P.2** | 0,443 | 0,2423 | Valid |
| **P.3** | 0,431 | 0,2423 | Valid |
| **P.4** | 0,390 | 0,2423 | Valid |
| **P.5** | 0,414 | 0,2423 | Valid |
| **P.6** | 0,291 | 0,2423 | Valid |
| **P.7** | 0,542 | 0,2423 | Valid |
| **P.8** | 0,761 | 0,2423 | Valid |
| **P.9** | 0,387 | 0,2423 | Valid |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **P.10** | 0,739 | 0,2423 | Valid |
| *S* | **P.11** | 0,514 | 0,2423 | Valid |
| | **P.12** | 0,782 | 0,2423 | Valid |
| | **P.13** | 0,318 | 0,2423 | Valid |
| *S* | **P.14** | 0,416 | 0,2423 | Valid |
| *u* | **P.15** | 0,610 | 0,2423 | Valid |
| *m* | **P.16** | 0,308 | 0,2423 | Valid |
| *b* | **P.17** | 0,610 | 0,2423 | Valid |
| *e* | **P.18** | 0,800 | 0,2423 | Valid |
| *r* | **P.19** | 0,610 | 0,2423 | Valid |
| *:* | **P.20** | 0,753 | 0,2423 | Valid |
| *h* | **P.21** | 0,575 | 0,2423 | Valid |
| *a* | **P.22** | 0,520 | 0,2423 | Valid |
| *s* | **P.23** | 0,600 | 0,2423 | Valid |
| *i* | **P.24** | 0,618 | 0,2423 | Valid |
| *l* | **P.25** | 0,423 | 0,2423 | Valid |
| *p* | | | | |
| *e* | | | | |
| *g* | | | | |
| *o* | | | | |
| *l* | | | | |
| *a* | | | | |
| *h* | | | | |
| *a* | | | | |
| *n* | | | | |

*data primer tahun 2019*

berdasarkan tabel 4.28 di atas hasil pengolahan data variabel X menggunakan bantuan SPSS, menunjukkan bahwa seluruh r Hitung memiliki nilai lebih besar dari rTabel (0,2423), itu artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid.

**d. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.

Dimana kuosiner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60, sedangkan apabila nilai cronbach alpha kecil dari 0,60, maka indicator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .744 | 26 |

*Sumber:hasil pengolahan data pada SPSS16, 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel X sebesar 0,744 yang mana angka tersebut mendekati satu,jadi hasil tersebut dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang ada di dalam reliabel.

**e. Uji Normalitas**

Tujuan penguji normalitas sampling ialah untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan prasyarat penggunaan statistic untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik penguji normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian menggunakan SPSS, dimana cara pengambilan keputusan didasarkan:

- jika nilai sig > dari α maka data tersebut bedistribusi normal.
- jika nilai sig < dari α maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 66 responden sampel pada penelitian ini menggunakan jasa computer dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | KOMUNIKASI |
|---|---|---|
| N | | 66 |
| Normal Parameters[a] | Mean | 101.79 |
| | Std. Deviation | 9.390 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .146 |
| | Positive | .057 |
| | Negative | -.146 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.189 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .118 |

a. Test distribution is Normal.

*Sumber:hasilpengolahan data pada SPSS 16, 2019*

Berdasarkan tabel nilai signifikan sebesar 0,118, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan

besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov

- jika nilai sig > dari α maka data tersebut bedistribusi normal.
- jika nilai sig < dari α maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi mormal.

Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikan dari hasil uji SPSS lebih besar dibandingkan dengan nilai α (nilai probabilitas).

**2. Uji Hipotesis**

Mengingat pernyataan yang dibutuhkan sebagai model regresi linear antara variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y ( prestasi belajar) dipenihi, maka analisis selanjutnya dilakukan hipotesis penelitian.

**a. Uji korelasi**

Untuk mengetahui pola hubungan, peneliti menggunakan uji korelasi dengan menggunakan rumus r hitung. Adapun hasil uji korelasi pada variabel komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar dapat dilihat sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

$$r = \frac{66(23105,2) - (6718)(226,15}{\sqrt{[66(689.642) - (6718)^2][66(776,3125) - (226,15)^2}}$$

$$r = \frac{566.7,5}{\sqrt{35.714.856,52}}$$

$$r = \frac{566.7,5}{597.6,2}$$

$$r = 0,9483$$

taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,9483. Untuk mengkorelasikan kedua variable tersebut digunakan rumus *degree of freedom :*

df= n-2

df= 66-2

=64

Kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan df= 0,2423. Berdasarkaan pedoman interpretasi jika r hitung < dari pada r tabel maka ada hubungan yang signifikan. Namun pada hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (rxy sebesar 0,0,9483 r hitung > dari pada r tabel yaitu 0,2423). Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. Jika dilihat pada tabel

pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,9483 terletak (0.80 – 1.00) yaitu Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

**b. Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana digunakan untuk meramal bagaimana keadaan variabel dependen, jika dua atau lebih varibel independen. Hasil regresi linier sederhana dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.901 | .058 | | 32.598 | .000 |
| KOMUNIKASI | .015 | .001 | .957 | 26.257 | .000 |

a. Dependent Variable: IPK

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 16, 2019*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai koefisian regresi masing-masing variabel diatas dapat di distribusikan kedalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = A + bX$$

$$Y = 1{,}901 + 0{,}375X$$

Dari persamaan terdekat dapat dijalaskan, bahwa :

Y: prestasi belajar

a: Konstanta

b: Koefesien regresi linear sederhana

X: Komunukasi Interpersonal

Dari hasil olahan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa:

- Bilangan konstanta (a) mempunyai nilai sebesar 1,901 (positif), ini menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X (komuniksi interpersonal) maka variabel Y (Prestasi belajar) adalah 1,901. Artinya akan tetap terjalanjakan komunikasi interpersonal(X) walupun nilai prestasi belajar (Y) berniali nol (0).

- Koefisien komunikasi Interpersonal (X) sebesar 0,015 terhadap Prestasi belajar (Y) bernilai positif. Ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor komunikasi interpersonal (X) akan meningkatkan Prestasi belajar sebesar 0,015.

**c. Uji t**

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai tHitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tTabel dengan derajat kesalahan 10% . Apabila tHitung $\geq$ tTabel, maka variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Berikut cara menghitung tTabel:

tTabel = $(\alpha/2) : (n-k)$

= 0,01/2 : (66-2)

= 0,005 :64

= 2,655

Maka dapat diketahui bahwa tTabel berkisar pada angka 2,655. Dan berikut cara mengetahui tHitung dengan mengunakan bantuan SPSS di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil uj t Nilai Signifikan Variabel X**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.901 | .058 | | 32.598 | .000 |
| KOMUNIKASI | .015 | .001 | .957 | 26.257 | .000 |

a. Dependent Variable: IPK

*Sumber:hasil pengolahan data SPSS 16, 2019*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpukan bahwa nilai siginfikan X sebesar 0,000 dan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,05. Nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas. Maka dalam pengambilan keputusannya sebagi berikut:

- Jika *t* hitung > *t* tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diketahui ada hubungan atau pengaruh yang signifikan

anatara variabel X(komunikasi interpersonal) dan variabel Y(prestasi belajar).

- Jika *t* hitung < *t* tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel X( komunikasi interpersonal) dan variabel Y(prestasi belajar).

Jadi keputusan dalam hasil uji tHitung ini ialah: Ha diterima dan H0 ditolak. Dimana *t*Hitung = 26,257 sedangkan *t* Tabel = 2,655, jadi *t*Hitung > dari *t*Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal (X) memiliki pengaruh terhadap Prestasi (Y).

**d. Uji f**

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Berikut hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1.287 | 1 | 1.287 | 689.420 | .000[a] |
| | Residual | .119 | 64 | .002 | | |
| | Total | 1.406 | 65 | | | |

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

*Sumber:hasil pengolahan data SPSS 16, 2019*

Dari hasil uji F didapat nilai signifikans nya ialah 0, 000 dan F hitung 689,420. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y), karena nilai signifikansinya ialah 0,00, yang mana nilai ini kecil dari nilai probabilitas yakni 0,005, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima.

Dan untuk uji *f* nya, dari tabel diatas diketahui *f* Hitung = 689,42 dengan *f*Tabel = 2,655, jadi *f* Hitung > dari *f* Tabel. Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal (X) memiliki pengaruh terhadap Prestasi (Y).

**e. Koefisien Determinasi**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan untuk menguji antara variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person*. Adapun untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci peneliti menggunakan *SPSS* dengan hasil sebagai berikut:

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .957[a] | .915 | .914 | .04320 |

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,915. Nilai *R Square* adalah sebesar kontribusi variable X (Komunikasi Interpersonal) terhadap variable Y (prestasi belajar). Hal tersebut diketahui bahwa kontribusi komunikasi

interpersonal terhadap prestasi belajar sebesar 91,5% dan 8,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

## D. Pembahsan

Dari langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang dibahas. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan angket. Angket variabel X atau komunikasi Interpersonal dan variable Y atau prestasi belajar mahasiswa menggunakan data berupa dokumentasi dari hasil dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Untuk mendapatkan suatu instrument penelitian yang baik, peneliti melakukan uji coba instrument . uji coba instrument ini dilakukan dikampus IAIN Bukittinggi pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dengan 66 orang mahasiswa dari seluruh populasi mahasiswa KPI.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, pernyataan pada angket tersebut yang berjumlah 25 pernyataan dan ternyata seluruh butir pernyataan tersebut telah memenuhi criteria validitas. Selanjutnya perhitungan reabilitas hasilnya juga menunjukan bahwa seluruh item pernyataan yang ada di dalam reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Dari hasil uji normalitas ini di peroleh nilai signifikan sebesar 0,118, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal karena nilai signifikan besar dari nilai probabilitas yakni 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Setelah dilakukan uji validitas, reabilitas, dan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis mana yang diterima. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunkan uji korelasi, uji regresi sederhana, uji t, dan uji f

Berdasarkaan uji korelasi pedoman interpretasi jika r hitung < dari pada r tabel maka ada hubungan yang signifikan. Namun pada hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (rxy sebesar 0,0,9483 r hitung > dari pada r tabel yaitu 0,2423). Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,9483 terletak (0.80 – 1.00) yaitu Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana. Dari hasil uji regresi linear sederhana di peroleh nilai koefisian regresi masing-masing variabel diatas dapat didistribusikan kedalam persamaan regresi sederhana yakni Y= a + bx. Dari persamaan tersebut dapat simpulkan bahwa: Bilangan konstanta (a) mempunyai nilai sebesar

1,901 (positif), ini menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X (komuniksi interpersonal) maka variabel Y (Prestasi belajar) adalah 1,901. Artinya akan tetap terjalanjakan komunikasi interpersonal(X) walupun nilai prestasi belajar (Y) berniali nol (0).

Koefisien komunikasi Interpersonal (X) sebesar 0,015 terhadap Prestasi belajar (Y) bernilai positif. Ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor komunikasi interpersonal (X) akan meningkatkan Prestasi belajar sebesar 0,015.

Selanjutnya menggunakan pengujian dengan uji t yang mana hasilnya Variabel X mempunyai *t*Hitung = 26,257 dengan *t* Tabel = 2,655, jadi *t*Hitung > dari *t*Tabel. Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal (X) memiliki pengaruh terhadap Prestasi (Y).

Dari seluruh hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa terhadap prestasi belajar dan memiliki hubungan yang signifikan. Ini membuktikan bahwa komunikasi yang baik dapat memberkan efek yang positif. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukan Menurut AW komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh berbagai pihak.Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang

lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung dengan menggunakan perkataan yang baik dan benar mahasiswa dapat menjalin hubungan antar mahasiswa dalam menciptakan solidaritas yang kuat antar sesamanya. Sebagimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an firman Allah dalam QS al-ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar".*

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan :

Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa KPI IAIN Bukittinggi.

Berdasarkaan uji korelasi pedoman interpretasinya yaitu jika r hitung < dari pada r tabel maka ada hubungan yang signifikan. Namun pada hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (rxy sebesar 0,0,9483 r hitung > dari pada r tabel yaitu 0,2423). Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,9483 terletak (0.80 – 1.00) yaitu Antara

variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa Nilai siginfikan X sebesar 0,000 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,05, hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas maka H0 diterima dan Ha ditolak. Variabel X secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dibuktikan dengan hasil $t_{hitung}$=26,257 > $t_{tabel}$=2,655. Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal (X) memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar (Y).

Dan dari hasil uji F didapat nilai signifikansi 0, 000 dan F hitung 689,42. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Komunikasi Interpersonal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar (Y), karena nilai signifikansinya menunjukkan 0,00 < 0,005. Nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas maka H1 diterima dan Ha ditolak. Variabel X mempunyai F Hitung 689,42 dengan FTabel 2,655, jadi FHitung > dari FTabel. Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal (X) memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar (Y).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu :

a. Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama.
b. Penulis berharap agar topik ini dan pembahasannya yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cara mengadakan observasi dan wawancara yang lebih mendalam dengan objek yang

diteliti, harapan penulis sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi komprehensif.